

# STIMULASI PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL *EGRANG BATOK*

Jumawan<sup>1</sup>, Rifa Suci Wulandari<sup>2</sup>, Endang Lestari<sup>3</sup>

<sup>123</sup>STKIP PGRI Ponorogo

wawanahmad636@gmail.com<sup>1</sup>, rifaw1981@gmail.com<sup>2</sup>, endglestari@gmail.com<sup>3</sup>

**Diterima:** 15 April 2024, **Direvisi:** 19 Mei 2024, **Diterbitkan:** 28 Juni 2024

## Abstrak

Aspek perkembangan fisik motorik merupakan fase perkembangan pada unsur kematangan gerak anggota badan yang sangat erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Dengan bertambahnya usia secara bertahap maka gerakan meningkat dari belum berkembang dan tidak terampil menuju pada perkembangan sangat baik. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan permainan tradisional *egrang batok* sebagai media stimulasi perkembangan fisik motorik anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Ponorogo. Desain penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis menurut Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan permainan tradisional *egrang batok* sebagai media stimulasi perkembangan fisik motorik anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Ponorogo sudah berkembang sesuai harapan. Ketika permainan tradisional *egrang batok* dimainkan secara teratur, terbukti sangat membantu perkembangan fisik motorik anak dan membantu menstimulasi aspek konsentrasi, koordinasi mata, tangan sampai dengan kaki, serta kelincahan, kecepatan, dan ketepatan dalam bermain. Saran untuk pembaca yang akan melakukan penelitian kualitatif lapangan pada aspek perkembangan fisik motorik anak agar melakukan penelitian dengan teliti dan fokus sehingga hasil penelitian lebih valid.

**Kata kunci:** Stimulasi; Fisik Motorik; Permainan Tradisional; *Egrang Batok*

## Abstract

The physical motor development aspect is a developmental phase in the elements of maturity in body movement that is closely related to the development of the motor center in the brain. With a gradual increase in age, movement increases from undeveloped and unskilled to very well developed. The aim of this research is to find out and describe the application of the traditional *egrang batok* game as a medium for stimulating the physical motor development of group B children at the Pembina Ponorogo State Kindergarten. This research design uses descriptive research. Data collection techniques use observation, interviews, and official documentation. The data analysis technique uses analysis techniques according to Miles and Huberman, with stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the research show that the application of the traditional game of *egrang batok* as a medium for stimulating the physical motor development of group B children at the Pembina Ponorogo State Kindergarten has developed as expected. When the traditional

game of stilt batok is played regularly, it is proven to really help children's physical motor development and helps stimulate aspects of concentration, eye, hand to foot coordination, as well as agility, speed and accuracy in playing. Suggestions for readers who will carry out qualitative field research on aspects of children's physical motor development: do it carefully and focus so that the research results are more valid.

**Keywords:** Stimulation; Physical Motor; Traditional Game; *Egrang Batok*

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya untuk memberikan stimulasi, mendidik, mengasah serta mengasuh dan memberikan kegiatan yang lebih bermakna serta mampu menghasilkan kreatifitas dan keterampilan pada diri anak (Widodo, 2019: 5). Sedangkan proses perkembangan anak merupakan segala sesuatu yang terjadi pada fisik masing-masing anak, bisa tampak dari aspek-aspek perkembangan yakni, nilai agama dan moral (NAM), sosial emosional (Sosem), kognitif, motorik, dan bahasa. perkembangan itu harus diselesaikan sesuai dengan masa perkembangan atau umur anak (Ruauw dkk., 2019:2, Muhaniyah dkk, 2021:87).

Pendidikan dan pembelajaran anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan membekali anak dengan pembelajaran yang bermakna melalui pengalaman nyata. Pengalaman nyata dapat menimbulkan rasa ingin tahu (*curiosity*), sehingga memposisikan pendidik sebagai pembimbing sekaligus guru bagi anak. Anak mempunyai masa emas (*golden year*) pada usia dini (lihat Mayar & Sriandila, 2021; Susanti dkk, 2023; Sriyatin dkk., 2023). Masa sensitif setiap anak berbeda-beda, begitu pula dengan laju pertumbuhan dan perkembangan individu anak. Masa kepekaan adalah waktu di mana fungsi fisik dan mental seseorang tumbuh dan siap untuk merespon perubahan lingkungan. Selain itu, usia dini adalah saat yang tepat untuk membangun dasar keterampilan nilai

agama dan moral (NAM), sosial emosional (SOSEM), kognitif, motorik, dan bahasa.

Setiap anak pasti mempunyai sifat yang unik (lihat Ita, 2022; Arkam & Mulyono, 2020; Hidayanah dkk., 2023). Hal ini berarti antara anak yang satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan. Oleh karena itu, proses stimulasi untuk perkembangan anak seyogyanya diberikan dengan mempertimbangkan keunikan pada masing-masing anak. Proses stimulasi anak ini sangat penting karena menjadi modal perkembangan dan pertumbuhan di masa yang akan datang. Dalam proses mendidik kecerdasan pada anak usia dini, penanaman nilai kemampuan dasar dapat dimaksimalkan dengan sebaik-baiknya (Muhaniyah dkk, 2021; Arifin, 2023).

Terdapat perbedaan mencolok yang terjadi selama proses pertumbuhan, yang dapat disebabkan oleh banyak hal; termasuk pola makan yang berbeda, lingkungan tempat tinggal, perlakuan orang tua terhadap anak, dan gaya hidup. Masa sensitif anak tidak dapat diprediksi kapan terjadi karena terjadi secara alami tanpa paksaan (Mukaromah, 2015:6). Saraf pusat mempunyai kaitan yang erat dengan proses perkembangan motorik, yang mencakup pengembangan pada unsur kematangan sistem saraf dan pengendalian gerak tubuh yang erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik pada otak anak. Motorik adalah suatu perkembangan gerakan fisik melalui koordinasi pusat saraf dan otot (lihat Rahayu dkk., 2023; Ilmi dkk., 2022; Erviana dkk., 2021). Perkembangan

motorik mencakup fungsi koordinasi otot, otak, sistem saraf, dan sumsum tulang belakang. Perkembangan motorik adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam perkembangan individu.

Pada tahap awal perkembangan anak, keterampilan fisik yang diperlukan untuk berolahraga dan beraktivitas dapat dipelajari dan dipraktikkan. Dalam suatu permainan pasti ada kelompok yang menang dan kelompok lain kalah. Anak-anak yang kalah dalam permainan akan kehilangan kepercayaan diri mereka dan tidak akan mau bermain lagi (Hasanah, 2016:3). Dalam pendidikan jasmani untuk anak-anak yang masih sangat kecil, tujuan utama adalah untuk menumbuhkan keterampilan dan minat jasmani yang akan bertahan lama. Perkembangan ini pada dasarnya berlangsung sesuai dengan kematangan otot dan saraf anak. Oleh karena itu, pola interaksi yang kompleks antara berbagai bagian dan sistem tubuh menghasilkan setiap gerakan yang dikendalikan oleh otak. Orang tua seringkali tidak menyadari fakta bahwa anak-anak memerlukan latihan dan pengembangan motorik kasar dan halus melalui berbagai aktivitas setiap hari (Nurjanah dkk., 2021). Perkembangan ini meningkatkan kemampuan anak dalam berbagai hal, seperti belajar dan prestasi fisik.

Motorik kasar adalah suatu gerakan fisik anak yang melibatkan otot besar sehingga anggota tubuh bergerak berpindah dari satu tempat ke tempat lain (Mayar & Sriandila, 2021:1). Motorik halus ialah gerak yang hanya melibatkan anggota tubuh bagian tertentu saja. Motorik kasar meliputi kemampuan otot besar, seperti menggerakkan benda dari tangan kanan ke tangan kiri, memukul, dan mengorganisasikan sebagian anggota badan. Pengaruh perkembangan motorik adalah sebagai berikut: (1) keterampilan

motorik memungkinkan anak akan bersenang-senang dan menikmati permainan; (2) pada bulan-bulan awal kehidupan, anak mampu bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain dan melakukannya sendiri. (3) anak mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolahnya. Anak-anak dapat belajar berjalan, menggambar menulis, dan juga melukis pada usia prasekolah atau sekolah dasar; (4) pada perkembangan fisik motorik anak yang kurang stimulasi dalam bermain atau berkomunikasi dengan teman sebayanya, akan menjadi anak yang terkucilkan. (5) perkembangan fisik motorik mempunyai peran penting dalam pembentukan kepribadian anak (Retno, 2012:37).

Anak usia dini lebih senang bermain di luar dengan temannya dari pada melakukan kegiatan yang lain (Desmita, 2013: 141). Semua anak berhak untuk bermain. Bermain memberi anak pengetahuan dan pengalaman dari proses permainan, yang membantu pertumbuhan mereka dan mempersiapkan mereka untuk kehidupan selanjutnya. Bermain dapat digunakan sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan tertentu anak-anak, menurut ahli pendidikan. Salah satu alat dan media yang dapat digunakan untuk menggabungkan pembelajaran informal dengan pembelajaran formal adalah permainan (lihat Trisdiana dkk., 2022; Lestari & Wulandari, 2021; Abshori dkk., 2020). Pada prinsipnya, bermain dan belajar sama pentingnya bagi anak-anak.

Anak mengenal tentang dunia dan alam sekitar mereka dengan melalui bermain. Permainan dapat membantu anak berpikir logis dan merangsang kreativitas dan naluri mereka. karena keterampilan lain yang sangat penting untuk perkembangan anak juga dapat dikembangkan dengan baik. Oleh karena itu, otak tengah, kiri, dan kanan harus dilatih secara seimbang. Bermain adalah salah satu

cara untuk melakukannya. Menurut (Fadilah, 2016: 1), tempurung batok kelapa adalah jenis permainan tradisional yang memiliki sejarah dan memiliki nilai kemanusiaan dan berfungsi untuk mengembangkan aspek fisik motorik mereka terutama motorik kasar serta meningkatkan kreativitas dan konsentrasi mereka.

Pendapat lain (Mulyani, 2013:33), *egrang batok* berbahan dari cangkang kelapa yang dilubangi di bagian tengahnya dan diberi tali rami atau dadung di bagian tengahnya. Mainan anak ini memiliki fungsi yang sama dengan mainan anak lainnya, yaitu dapat dimainkan dalam kelompok. Selain itu, permainan ini menguji kecepatan dan ketangkasan anak saat berjalan di atas tempurung kelapa. Permainan *egrang batok* ialah salah satu media permainan tradisional yang paling *trand* di seluruh negeri. Selain itu, permainan ini meningkatkan kekuatan otot-otot lengan dan kaki. Ini membantu anak meningkatkan keseimbangan dan kelenturan tubuh. Anak-anak harus berjalan di atas batok kelapa dengan diameter sekitar +10 cm saat bermain *egrang batok*, sehingga penting untuk menjaga keseimbangan.

Gaya hidup anak berubah karena kemajuan zaman dan globalisasi. Orangtua dan anak-anak tidak menyadari peristiwa masa lalu yang penting dan berarti karena permainan masa kini menurunkan kesadaran mereka. Pada Era modern banyak anak yang tidak tahu permainan lokal orangtua dan anak lupa dengan budaya nenek moyangnya dan memilih memakai perangkat yang lebih canggih dan modern. Penerapan budaya dan tradisi nenek moyang, akan pudar. Anak-anak belajar lebih banyak tentang budaya baru daripada nilai-nilai yang sudah mereka miliki. Memungkinkan budaya yang baru tidak sesuai dengan prinsip-prinsip utama budayanya sendiri (Mulyani & Lengkana, 2000:27).

Berbagai fenomena budaya masyarakat menunjukkan nilai-nilai budaya lokal. salah satu permainan anak tradisional. Membentuk sikap, perilaku, dan keterampilan anak sangat dipengaruhi oleh permainan tradisional. Di dalamnya terkandung makna penting yakni nilai pendidikan, norma, nilai agama dan nilai-nilai yang lain yang baik (Hasanah, 2016: 9). Permainan tradisional, juga disebut sebagai "permainan rakyat", adalah permainan anak-anak yang dibuat dengan bahan yang sederhana dan sesuai dengan aspek budaya kehidupan masyarakat.

Hasil penelitian dari TK Negeri Pembina menunjukkan bahwa fenomena perkembangan motorik Kelompok B masih kurang. Fenomena tersebut disebabkan oleh kurangnya kemampuan fisik motorik anak pada elemen keseimbangan serta kurangnya intensif dari orang-orang di sekitarnya untuk mendorong anak untuk meningkatkan kemampuan motorik fisiknya. Dalam proses perkembangan fisik motorik Kelompok B, hanya 5 dari 18 anak yang mampu mengkoordinasikan anggota tubuhnya secara seimbang. Anak masih kurang mempunyai kemampuan konsentrasi ketika guru sedang memberikan instruksi. Hal ini terlihat dari pengamatan anak Kelompok B bermain *egrang batok*, banyak anak yang masih belum mampu mengelolanya dengan baik dan benar. Dengan mengetahui betapa pentingnya pendidikan dan pengenalan budaya bagi anak, guru dan orangtua harus mampu memberikan pendidikan yang memenuhi kebutuhan anak usia dini serta melayani proses pendidikan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yakni melalui metode yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan atau

memo peneliti dan dokumen resmi lain yang mendukung. Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif ini mengungkap realita empiris di balik kejadian lapangan yang terkait dengan stimulasi perkembangan fisik motorik melalui bermain *egrang batok*, di Kelompok B TK Negeri Pembina Ponorogo. Proses kesimpulan ditarik secara induktif yaitu, berdasarkan penelitian atau kejadian yang dialami oleh individu berdasarkan fakta yang ada. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis menurut Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Strategi Stimulasi Perkembangan Fisik Motorik

Paparan data tentang melalui permainan tradisional *egrang batok* sebagai media stimulus pada perkembangan fisik motorik anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Ponorogo dapat diuraikan sebagai berikut: Penyebaran deskripsi data untuk menunjukkan hasil yang telah dicapai, yaitu hubungan antara permainan *egrang batok* tradisional dan perkembangan fisik motorik anak usia dini. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dideskripsikan untuk memenuhi tujuan penelitian. Peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data, termasuk observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan guru dan Kepala Sekolah TK Negeri Pembina Ponorogo.

Penelitian dimulai pada 2 Januari 2023, dengan mewawancarai guru atau pendidik Kelompok B dan Kepala Sekolah. Kemudian melakukan pengamatan secara langsung terhadap anak-anak di Kelompok B dengan memberikan nilai sesuai dengan instrumen yang telah dibuat dengan kategori nilai

berkembang sangat baik, berkembang, dan belum berkembang.

Selanjutnya, pada tanggal 12 dan 17 Januari 2023 melakukan wawancara dengan narasumber Kepala Sekolah dan guru kelas. Mulai tanggal 1 Februari sampai dengan 20 April 2023 dilakukan observasi langsung kepada anak Kelompok B TK Negeri Pembina Ponorogo dengan menerapkan permainan *egrang batok* dengan ketentuan sesuai hasil wawancara guru kelas dan Kepala Sekolah. Peneliti melampirkan presensi dan arsip yang sesuai dengan data anak untuk memperkuat penelitian karena hasil wawancara perlu dibandingkan dengan hasil observasi. Anak-anak sering tidak pergi ke sekolah, meminta izin, bahkan tanpa izin, dan melakukan hal-hal yang melampaui target aktifitas anak. Hasil penelitian lapangan adalah sebagai berikut:

Penerapan permainan tradisional *egrang batok* sebagai media stimulasi perkembangan fisik motorik anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Ponorogo, merupakan suatu kegiatan yang membuat anak menjadi senang, dan hal ini dapat mengembangkan fisik motoriknya. Maka dari itu perkembangan fisik motorik anak diperoleh dengan cara bermain. Anak usia dini akan senang dan bahagia dengan cara ini. Menurut Kepala TK Negeri Pembina Ponorogo, permainan tradisional seperti *egrang batok* dapat membantu anak Kelompok B meningkatkan keterampilan motorik mereka.

“Dengan cara bermain, anak akan merasa senang dan perasaan senang itu terhadap permainan yang dimainkan akan menumbuhkan dan menstimulus perkembangan fisik motoriknya, yakni termasuk permainan tradisional *egrang batok* yang sudah dilakukan oleh guru Kelompok B. Dengan permainan *egrang batok* diharapkan dapat mengembangkan fisik motoriknya karena didalam permainan ini anak bisa melakukan

kegiatan permainan dengan konsentrasi, tangkas, keuletan, koordinasi mata, tangan, dan kaki. Keseimbangan dalam memainkan permainan tradisional *egrang batok* dengan memberikan waktu atau stopwatch pada setiap permainan yang dilakukan oleh anak sebagaimana arahan guru.”

Menurut Ibu Siti Choiriyah, guru Kelompok B di TK Negeri Pembina Ponorogo, penggunaan permainan *egrang batok* tradisional untuk meningkatkan perkembangan fisik motorik anak-anak di kelompok tersebut adalah sebagai berikut:

“Selain kegiatan bermain *egrang batok* juga pernah diajarkan kepada anak-anak permainan tradisional lain, setelah kegiatan senam pagi misalnya dengan permainan lompat tali agar anak-anak ketika di rumah tidak hanya bermain game di Handphone saja mainan tersebut juga memberikan stimulasi perkembangan fisik motorik anak agar lebih berkembang.”

### Hasil Stimulasi Perkembangan Fisik Motorik

Hasilnya menunjukkan bahwa permainan *egrang batok* tradisional di TK Negeri Pembina Ponorogo memiliki hubungan dengan peningkatan kemampuan fisik. Selain itu, dengan mengajarkan anak-anak di TK Negeri Pembina Ponorogo permainan tradisional *egrang batok*, diharapkan anak-anak akan lebih baik dalam memainkan permainan tersebut. Permainan tradisional sangat membantu perkembangan anak, terutama perkembangan fisik anak usia dini. Kegiatan anak-anak memungkinkan mereka berinteraksi lebih luas dengan temannya daripada hanya bermain game HP di rumah. Hasil dari wawancara yang dilakukan di TK Negeri Pembina Ponorogo menunjukkan bahwa stimulasi anak usia dini melalui

permainan tradisional *egrang batok* dapat membantu perkembangan fisik motorik anak usia dini.

Sistem stimulasi *egrang batok* digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan atletik anak usia dini. Ini adalah kegiatan bermain yang sangat menyenangkan yang berfokus pada permainan HP di rumah untuk anak usia dini. Untuk meningkatkan elemen perkembangan fisik motorik anak. Bermain memasuki dunia anak. Untuk mengembangkan aspek perkembangan pada anak usia dini, peran penting pendidik, orang tua, dan lingkungan juga sangat penting. Selama bermain, mereka belajar aspek perkembangan tertentu, seperti perkembangan fisik motorik (Khadijah & Amelia, 2020:46).

Salah satu contoh kegiatan bermain yang mendorong perkembangan fisik motorik adalah permainan *egrang batok* tradisional. Pada era 4.0, orang sering menggunakan handphone atau perangkat elektronik yang berpotensi merusak sistem saraf mata dan kesehatan tubuh lainnya. Permainan *egrang batok* tradisional ini tidak hanya bermain, tetapi juga menampilkan permainan lokal dan luar negeri, melestarikan tradisi nenek moyang. Kegiatan *egrang batok* ini dapat meningkatkan konsentrasi. Ketika bermain *egrang*, anak harus mampu mengkoordinasikan tangan dan kaki yang baik, serta kelincahan dalam bermain. Permainan ini juga dapat dilombakan mulai dari *start line* hingga *finish line*. Pemenang adalah anak yang pertama sampai garis *finish*. Agar anak dapat berdiri di atas *egrang batok* tanpa jatuh, mereka harus bermain *egrang batok* dengan kecepatan dan ketepatan. Dengan melangkahkan kaki kanan, dengan marik menggunakan tangan kanan. Dengan melangkahkan kaki kiri, tarik tangan kiri juga, dan seterusnya.

Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber sehubungan dengan kegiatan

pembelajaran mengenai pengembangan fisik motorik melalui permainan *egrang batok* tradisional di Kelompok B TK Negeri Pembina Ponorogo. Selain itu, guru membuat sarana untuk kegiatan belajar mengajar, termasuk persiapan, proses awal, pengembangan, dan evaluasi. Guru mempersiapkan semua kegiatan yang akan digunakan dalam pembelajaran, termasuk RPPH, alat *egrang batok*, dan catatan hasil perkembangan anak dengan permainan *egrang batok*. Untuk mendukung proses pembelajaran pada tahap persiapan, guru memberikan contoh cara bermain *egrang batok* agar anak dapat meniru dengan baik.

Selama proses pengembangan, guru memanfaatkan permainan *egrang batok* untuk meningkatkan keterampilan fisik motorik anak. Selama proses ini, guru melakukan evaluasi menindaklanjuti yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan fisik anak melalui permainan *egrang batok* tradisional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 18 anak Kelompok B yang semula belum berkembang fisik motoriknya, dan hanya 5 yang mampu berkembang fisik motoriknya, dan 13 yang belum atau belum berkembang dengan baik. Saat bermain *egrang batok*. Anak masih membutuhkan banyak konsentrasi, koordinasi mata tangan sampai kaki, kelincahan, kecepatan, dan ketepatan.

Pada tahap awal, peneliti mewawancarai Ibu kepala sekolah tentang penggunaan permainan *egrang batok* tradisional sebagai alat untuk mendorong perkembangan fisik motorik anak-anak di Kelompok B. Pendapat ibu kepala sekolah memberikan arahan kepada guru atau pendidik tentang perkembangan fisik motorik anak. Hasil wawancara dengan guru tentang peran guru dalam menciptakan permainan *egrang batok* tradisional untuk mengukur kemampuan fisik motorik anak Kelompok B menunjukkan bahwa guru

selalu berusaha menemukan cara baru dan kreatif untuk membuat anak-anak senang bermain permainan yang berkaitan dengan koordinasi gerak, ketepatan, dan kelincahan. Perkembangan anak-anak pasti berbeda-beda, seperti yang diketahui guru. Ada anak-anak yang sudah berkembang, yang belum, dan yang berkembang sesuai harapan.

Pada bagian evaluasi hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah tentang pengaruh permainan *egrang batok* tradisional terhadap perkembangan fisik motorik anak, saya menyaksikan dan melihat peningkatan perkembangan yang signifikan dalam fisik motorik dan perkembangan aspek lainnya. Anak-anak sudah lebih baik dalam konsentrasi, koordinasi, kelincahan, dan ketepatan bermain *egrang batok* dalam kegiatan ini, sehingga mereka dapat melakukannya tanpa jatuh dan berkembang dengan baik.

Wawancara dengan guru Kelompok B TK Negeri Pembina Ponorogo menunjukkan bahwa anak-anak lebih bersemangat untuk bermain *egrang batok*. terkait dengan permainan *egrang batok* tradisional, dimainkan secara teratur dengan mematuhi aturan main dengan benar, sehingga anak-anak dapat bermain dengan baik dalam kelincahan, ketepatan, dan kecepatan. Melihat perkembangannya dengan cermat adalah hal yang bagus. Kecepatan semua anak meningkat sesuai harapan (BSH) saat bermain *egrang batok*. Hasil observasi di lapangan juga menunjukkan bahwa perkembangan fisik motorik anak juga dipengaruhi oleh usia mereka. Namun, permainan *egrang batok* tradisional, ketika dimainkan secara teratur, sangat membantu perkembangan fisik motorik anak dan membantu mereka berkembang sesuai harapan (BSH).

## KESIMPULAN

Aspek perkembangan motorik anak termasuk perubahan pada komponen pematangan gerak anggota badan yang terkait dengan perkembangan aspek motorik di otak. Gerakan akan meningkat seiring bertambahnya usia anak. Dari proses tidak mampu menjadi mampu dan terorganisir. Penerapan permainan tradisional *egrang batok* sebagai media stimulasi perkembangan fisik motorik anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Ponorogo, merupakan suatu kegiatan yang membuat anak menjadi senang, dan hal ini dapat mengembangkan fisik motoriknya.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa perkembangan fisik motorik anak juga dipengaruhi oleh usia mereka. Permainan *egrang batok* tradisional, ketika dimainkan secara teratur, sangat membantu perkembangan fisik motorik anak dan membantu menstimulasi aspek konsentrasi, koordinasi mata, tangan sampai dengan kaki, serta kelincahan, kecepatan, dan ketepatan dalam bermain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan permainan tradisional *egrang batok* sebagai media stimulasi perkembangan fisik motorik anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Ponorogo sudah berkembang sesuai harapan.

## REFERENSI

Abshori, M. U., Misrohawati, E. R. R., & Arifin, A. 2020. Increasing Fifth Graders' Vocabulary Mastery using Monopoly Game. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), hal. 48-53. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>

Arifin, M. Z. 2023. Strategi Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Nilai-nilai Kebangsaan pada Anak Usia Dini. *Al-*

*Mikraj*, 4(1), hal. 42-50. Doi: <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3007>

Arkam, R. & Mulyono. 2020. Strategi Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional Berbasis Kearifan Lokal di TK Muslimat NU 089 Kepatihan Ponorogo. *Konstruktivisme*, 12(2), hal. 179-184. Doi: <https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.1106>

Desmita. 2013 *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Erviana, Y., Munifah, S., & Mustikasari, R. 2021. Peningkatan Kemampuan Menulis Kata Dengan APE Dadu Cerdas. *Mentari*, 1(2), hal. 94-102. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>

Fadilah, M. 2019. *Buku Ajar Bermain dan Permaanan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media.

Hasanah, U. 2016. Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik melalui Permainan Tradisional bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), hal. 717-733. Doi: <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>

Hidayanah, L. M., Arkam, R., & Mustikasari, R. 2023. Pengaruh Metode Suggestopedia terhadap Keterampilan Berbahasa AUD. *Mentari*, 3(1), hal. 66-72. Doi: <https://doi.org/10.60155/mentari.v3i2.368>

Ilmi, G. S. F., Wulandari, R. S., & Novitasari, L. 2022. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun melalui Tari Semut. *Mentari*, 2(1), hal. 1-10. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>

Ita, E. 2022. *Buku Ajar Menejemen PAUD*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.

Khadijah & Amelia, N. 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.



- Khadijah. 2020. *Perkembangan Fisik Motorik AUD: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Lestari, E. & Wulandari, R. S. 2021. Membangkitkan Rasa Ingin Tahu Anak Usia Dini dengan Cinta dan Cerdik. *Qurroti*, 3(2), hal. 2721-1509. Doi: <http://doi.org/10.36768/qurroti.v3i2.193>
- Mahmud, B. 2018. Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12(1), hal. 76-87. Doi: <http://dx.doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.177>
- Mayar, F. & Sriandila, R. 2021. Pentingnya Mengembangkan Fisik Motorik Anak Sejak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), hal. 9769-9775. Doi: <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2236>
- Muhaniyah, L. H., Wulandari, R. S., & Arkam, R. 2021. Pengaruh Permainan Tradisional *Engkleng* terhadap Nilai Karakter Kejujuran AUD. *Mentari*, 1(2), 86-93. Dapat diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Mukaromah, Y. H. 2015. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Menjiplak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), hal. 667-672. Doi: <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i2.12361>
- Mulyani, S. 2013. *Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta: Langensari Publishing.
- Mulyani, Y., & Lengkana, A. 2000. *Permainan Tradisional*. Bandung: Salam Insan Mulia.
- Nurjanah, D. Y., Wulandari, R. S., & Novitasari, L. 2021. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus dalam Persiapan Menulis melalui Kegiatan Kolase. *Mentari*: 1(2), hal. 69-78. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Rahayu, F., Arkam, R., & Mustikasari, R. 2023. Strategi Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini dengan Pembudayaan Antri. *Mentari*, 3(2), hal. 59-65. Doi: <https://doi.org/10.60155/mentari.v3i2.367>
- Retno, S. 2012. *Psikologi Bermain: Bermain dan Permainan bagi Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Airlangga University Press.
- Ruauw, J., Rompas, S., & Gannika, L. 2019. Stimulasi Motorik dengan Perkembangan Fisik pada Anak Usia 3-5 Tahun. *E-jurnal Keperawatan*, 7(2), hal. 1-8. Doi: <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i2.24470>
- Sriyatin, Arkam, R., & Lestari, E. 2023. Pemanfaatan Film Nussa Rara untuk Pengembangan Nilai Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Mentari*, 3(1), hal. 40-47. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Susanti, N. D., Arkam, R., & Mustikasari, R. 2023. Strategi Pengembangan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Media Roda Edukatif pada AUD. *Mentari*, 3(1), hal. 31-39. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Trisdiana, N. Z., Arkam, R., & Mustikasari, R. 2022. Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini dengan Media Boneka Jari. *Mentari*, 2(2), hal. 92-101. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Widodo, H. 2019. *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. Semarang: Alprin.